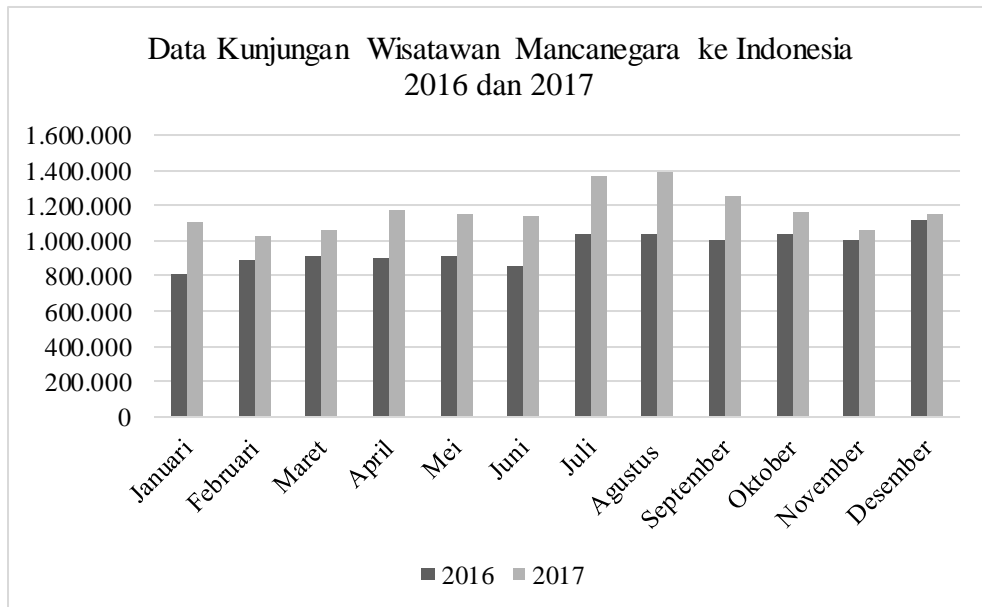


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sektor pariwisata saat ini menjadi sektor unggulan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah perolehan devisa dari wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan mancanegara yang dipublikasikan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia sebagai berikut:



Sumber: Telah diolah dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2018

Gambar 1. 1 Grafik Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dari data yang ada, total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2017 adalah 14.039.799 wisatawan, naik 21,88 % dari tahun 2016 yang totalnya 11.519.275 wisatawan. Dengan banyaknya wisatawan asing yang berkunjung, hal ini menjadikan pariwisata menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan perolehan devisa sehingga pemerintah dapat melakukan **Wulansari Retnaasih, 2018**

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022

pembangunan lebih giat lagi. Tidak hanya menjadi andalan untuk meningkatkan perolehan devisa, sektor pariwisata juga dianggap mampu untuk menanggulangi masalah kemiskinan.

Industri pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai pengaruh dan manfaat yang banyak, diantaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah, dkk. (2014, hlm. 362-371) menunjukkan bahwa perkembangan Pariwisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan GDP. Terbukti dengan jumlah penerimaan GDP Negara setiap tahunnya dan kontribusi Sektor Pariwisata.

Di berbagai daerah di Indonesia, sektor pariwisata menjadi sektor unggulan yang berpengaruh terhadap pembangunan. Seperti penelitian yang dilakukan Malba dan Taher (2016) menunjukkan hasil bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat diandalkan sebagai salah satu langkah untuk mengatasi tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ammar, dkk. (2017) di Kota Sabang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan nusantara, jumlah lokasi wisata, dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kota Sabang.

Salah satu daerah yang pariwisatanya berkembang adalah Garut. Garut merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di daerah Jawa Barat. Pemandangan alam yang disuguhkan Garut sangatlah indah, tak heran karena hal tersebut pemerintah Belanda menjuluki Garut sebagai “*Swiss Van Java*”. Dengan pemandangannya yang indah, Garut menjadi destinasi wisata yang banyak diminati wisatawan. Banyak tempat wisata yang menjadi destinasi bagi wisatawan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, Garut memiliki sekitar 211 potensi pariwisata yang diantaranya adalah 102 potensi wisata alam, 35 potensi budaya, 7 potensi minat khusus, dan 67 potensi wisata buatan. Selain tempat wisata, souvenir, kerajinan, dan kuliner Garut juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

Wulansari Retnaasih, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aktivitas pariwisata mendorong dan menumbuhkan kegiatan-kegiatan dalam bidang konsumsi dan produksi barang dan jasa yang diperlukan oleh orang-orang yang di dalam kegiatan pariwisata tersebut. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada pasal 14 menjelaskan bahwa ada 13 jenis usaha pariwisata, yakni daya tarik wisata; kawasan pariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalanan wisata; jasa makanan dan minuman; penyediaan akomodasi; penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran; jasa informasi pariwisata; jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata; dan spa.

Dengan banyaknya daya tarik yang ditawarkan Garut, pembangunan-pembangunan yang menjadi pendukung untuk sektor pariwisata mulai dilakukan. Salah satu dampak adanya tempat wisata adalah berkembangnya hotel dan akomodasi lainnya di kabupaten Garut. Dari data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut ada sekitar 225 akomodasi yang 7 diantaranya merupakan hotel berbintang. Hal ini menunjukkan bahwa Garut sangat berpotensi mengembangkan perekonomian melalui sektor pariwisata, khususnya sektor perhotelan.

Semakin berkembangnya pariwisata di kabupaten Garut, maka akan semakin meningkat pula jumlah kebutuhan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan dalam operasional pengembangan pariwisata. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementrian Pariwisata dalam pasal 36 menyatakan bahwa untuk mengembangkan sumber daya manusia sektor pariwisata, Kementrian Pariwisata menyelenggarakan satuan pendidikan tinggi vokasi di bidang kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Salah satu pemasok tenaga kerja adalah dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Pariwisata jurusan akomodasi perhotelan. SMK didesain untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan pada bidang tertentu sehingga dapat diaplikasikan dengan baik saat peserta didik terjun ke dunia kerja. Hal ini sesuai dengan amanat Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Wulansari Retnaasih, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada sektor pendidikan menengah kejuruan, kabupaten Garut memiliki 174 SMK (berdasarkan data PSMK) yang terdiri dari 14 SMK negeri dan 160 SMK swasta. Dari 174 SMK yang ada, ada sekitar 14 SMK yang di dalamnya terdapat bidang keahlian Pariwisata. Data SMK untuk bidang keahlian Pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1
Data SMK Bidang Keahlian Pariwisata

No	Program Keahlian	Jumlah SMK
1	Perhotelan dan Jasa Pariwisata	4
2	Kuliner	5
3	Tata Kecantikan	1
4	Tata Busana	6

Sumber: PSMK, 2018

Dari sekian banyaknya kompetensi keahlian (jurusan) yang ada pada bidang keahlian Pariwisata, SMK di Garut hanya memiliki 4 kompetensi keahlian yang tersebar di 14 sekolah. Berdasarkan tabel 1.1, kompetensi keahlian akomodasi perhotelan tersedia di 4 SMK saja. Dengan melihat potensi sektor perhotelan yang berkembang, menarik bagi peneliti untuk menganalisis kebutuhan SMK untuk bidang keahlian pariwisata, khususnya kompetensi keahlian Perhotelan.

Analisis kebutuhan SMK berkaitan erat dengan perencanaan pendidikan. Analisis kebutuhan merupakan langkah pertama dalam tahapan perencanaan. Analisis kebutuhan sekolah dimaknai sebagai kegiatan mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa yang akan mendatang. Untuk meningkatkan keakurasian dalam menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendekatan *manpower planning* dapat digunakan dalam konteks perencanaan pendidikan di tingkat makro karena mampu meramalkan *demand* tenaga kerja di sektor-sektor unggulan untuk tahun-tahun mendatang seperti pada sektor pariwisata. Penekanan pendekatan *manpower planning* adalah pada usaha untuk meramalkan kebutuhan tenaga kerja dengan jenis-jenis keterampilan tertentu yang dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan industri di masa depan.

Manpower planning merupakan alat perencanaan yang menuntut pencocokan antara *demand* dengan *supply* yang bertujuan untuk menghindari

Wulansari Retnaasih, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA
BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022

adanya kekurangan. Pendekatan *manpower planning* memiliki kelebihan karena dapat merencanakan pendidikan agar sesuai dengan persyaratan industri dalam artian terdapat *link and match* keterpaduan antara dunia pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terampil dan dunia industri sebagai *demand*. Pendekatan *manpower planning* lebih mengutamakan kepada keterkaitan lulusan sistem pendidikan dengan tuntutan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor pembangunan (Sa'ud & Makmun, 2011). Karena fungsinya adalah untuk merencanakan dan berusaha menguasai penerimaan murid dan hasilnya supaya sesuai dengan pola persyaratan tenaga kerja yang dibenarkan oleh para ahli ekonomi demi sehatnya ekonomi (Coombs, 1982, hlm. 12).

Dalam pengembangannya, *manpower planning* merupakan hasil integrasi antara pendidikan dan pembangunan ekonomi (Voll, 1975, hlm. 52-65). Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa seperangkat metode dalam *manpower planning* membantu meningkatkan hubungan antara universitas dengan pasar tenaga kerja karena *manpower planning* dapat mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja dan keterampilannya (Skolnik, 1983, hlm. 66-77). *Manpower planning* merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengendalikan biaya dan memberikan informasi yang memungkinkan sistem pendidikan/pelatihan untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi ekonomi dan memenuhi permintaan untuk berbagai jenis keterampilan (Adams, dkk, 1992, hlm. 261-279). Pendekatan *manpower planning* telah membantu pendidikan kejuruan dan pelatihan untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan untuk industri dan bisnis di masa depan (Gray, 1993, hlm. 251-263).

Sejalan dengan temuan-temuan yang diperoleh dari studi pendahuluan, data-data, dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Pariwisata berdasarkan pendekatan *manpower planning* di kabupaten Garut untuk lima tahun mendatang periode tahun 2018 hingga tahun 2022.

Wulansari Retnaasih, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Analisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Pariwisata berdasarkan pendekatan *manpower planning* dilatarbelakangi oleh pariwisata di Kabupaten Garut yang sangat potensial. SMK sebagai pemasok tenaga kerja di level menengah harus selalu menjaga konsistensinya untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata Kabupaten Garut di masa yang akan datang. Kurangnya mengedepankan aspek kebutuhan dalam perencanaan SMK akan berdampak pada adanya kekurangan atau kelebihan tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, tenaga kerja tidak terserap di dunia usaha dan dunia industri karena dianggap tidak memiliki keterampilan yang sesuai, rendahnya produktivitas karena kekurangan tenaga terampil, ujungnya berdampak pada tingginya pengangguran.

Untuk meramalkannya, *manpower planning* merupakan alat perencanaan yang mencocokkan antara *demand* yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri dan *supply* yang disediakan oleh pendidikan. Karena tujuan dari pendekatan ini ada untuk mencocokkan antara kebutuhan kerja (*demand*) dengan sumber daya (*supply*) di masa depan (Zanakis & Maret, 1980, hlm. 1095 - 1102).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini yang juga merupakan judul penelitian adalah “Analisis Kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Pariwisata Berdasarkan Pendekatan *Manpower Planning* di Kabupaten Garut Tahun 2018 – 2022”. Adapun permasalahan yang akan dikaji dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi sektor pariwisata di kabupaten Garut untuk periode tahun 2018 – 2022?
2. Seberapa besar tenaga kerja yang dibutuhkan dari lulusan SMK untuk sektor pariwisata di kabupaten Garut untuk periode 2018 – 2022?
3. Bagaimana gambaran umum kondisi *existing* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Keahlian Pariwisata untuk Kompetensi Keahlian Perhotelan di Kabupaten Garut?
4. Bagaimana tindak lanjut mengenai kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Keahlian Pariwisata untuk Kompetensi keahlian Perhotelan

Wulansari Retnaasih, 2018
ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022

dalam mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja untuk sektor pariwisata di kabupaten Garut untuk periode tahun 2018 – 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdeskripsinya potensi sektor pariwisata di kabupaten Garut untuk periode tahun 2018 – 2022.
2. Teranalisisnya tenaga kerja yang dibutuhkan dari lulusan SMK untuk sektor pariwisata di kabupaten Garut untuk periode 2018 – 2022.
3. Terdeskripsinya gambaran umum kondisi *existing* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata di Kabupaten Garut.
4. Teranalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Keahlian Pariwisata untuk Kompetensi keahlian Perhotelan dalam mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja untuk sektor pariwisata di kabupaten Garut untuk periode tahun 2018 – 2022.

1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam di dalamnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk memperkaya keilmuan bidang administrasi pendidikan dalam lingkup perencanaan pendidikan. Secara khusus dapat mengembangkan kajian *manpower planning* dalam ilmu administrasi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu, memberikan sebuah pengalaman, serta mengasah kemampuan dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

Wulansari Retnaasih, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022

- b. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk penyempurnaan program-program kegiatan di sekolah khususnya untuk peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Pariwisata untuk Kompetensi Keahlian Perhotelan.
- c. Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian Pariwisata di Kabupaten Garut. Menggunakan penelitian ini sebagai alat untuk menyusun penyediaan fasilitas pendidikan menengah kejuruan yang berkualitas serta mempersiapkan tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan relevansinya dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri di masa yang akan datang.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya adalah konsep perencanaan pendidikan; pendekatan *manpower planning*; konsep analisis kebutuhan sekolah kejuruan; dan Sekolah Menengah Kejuruan pariwisata.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian; partisipan dan lokasi penelitian; pengumpulan data; dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil temuan di lapangan dan pembahasan. Aspek pertama berisi tentang hasil temuan penelitian yang didapatkan dari lapangan, dimana di dalamnya diuraikan mengenai potensi pariwisata di kabupaten Garut dan perkembangannya seperti apa. Untuk meramalkan jumlah kebutuhan tenaga kerja di bidang *front office*, *housekeeping*, dan *food & beverage* digunakan metode dasar proyeksi *manpower planning* dalam analisisnya. Hasil peramalan tenaga kerja Wulansari Retnaasih, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022

tersebut digunakan untuk menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Pariwisata untuk Kompetensi Keahlian Perhotelan, dengan membandingkan *demand* yang dibutuhkan dengan *supply* yang tersedia dalam sistem pendidikan. Kesenjangan antara surplus maupun deficit digunakan untuk memproyeksikan kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan hasil temuan dari wawancara dan observasi digunakan untuk menentukan spesifikasi keterampilan tenaga kerja di bidang *front office*, *housekeeping*, dan *food & beverage* untuk lulusan SMK, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keterampilan lulusan dari SMK Bidang Keahlian Pariwisata untuk Kompetensi Keahlian Perhotelan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat beberapa aspek, yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi.